

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsentrasi spasial dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi spasial industri manufaktur menengah dan besar di Pulau Jawa. Pada periode tahun 2008 sampai dengan 2018 sektor industri manufaktur menyumbang sekitar 22% terhadap PDB Indonesia. Hal ini menjadi bukti bahwa industri manufaktur menjadi *leading sector* maupun kunci utama dalam menumbuhkan ekonomi nasional. Pulau Jawa ditetapkan sebagai *growth center* nasional oleh Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3I) dimana Pulau Jawa menjadi pendorong industri dan jasa nasional karena adanya potensi besar yang dimiliki di setiap provinsi di pulau tersebut.

Analisis kondisi konsentrasi spasial industri dilakukan dengan menggunakan Indeks Ellison-Glaeser dan LQ. Data yang digunakan adalah data jumlah tenaga kerja industri besar dan sedang menurut kode dua digit KBLI 2005 dan 2009 tingkat provinsi di Pulau Jawa tahun 2008 hingga 2018. Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi industri besar dan sedang terkonsentrasi paling tinggi pada industri pengolahan tembakau dan industri yang tersebar acak yaitu industri karet dan barang dari karet dan plastik.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi spasial di Pulau Jawa dilakukan dengan analisis data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), dengan data *cross-section* terdiri dari 6 provinsi di Pulau Jawa dan data *time-series* dari tahun 2008-2018. Alat analisis yang digunakan dalam mengestimasi model regresi dalam penelitian ini yaitu *Ordinary Least Square (OLS)*.

Hasil studi ini menemukan bahwa variabel produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif terhadap konsentrasi spasial. Sedangkan, indeks persaingan dan upah minimum provinsi berpengaruh negatif terhadap konsentrasi spasial industri manufaktur besar dan menengah di Pulau Jawa.

Kata kunci: Konsentrasi Spasial, Industri Manufaktur, *Ellison-Glaeser Index*, Data Panel, FEM.